

PENYULUHAN REMATHOID ARTRITIS PADA LANSIA DI DESA KARANGMOJO KECAMATAN KARTOHARJO KABUPATEN MAGETAN

1. Priyoto, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : priyo2014@gmail.com
2. Asrina Pitayanti, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : asrinapitayanti44@gmail.com
3. Aryo Prasetyo, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : ar.prasetyo@gmail.com
Korespondensi : priyo2014@gmail.com

ABSTRAK

Arthritis Rematoid adalah merupakan penyakit inflamasi nonbakterial yang bersifat sistemik, progresif, cenderung kronis yang menyerang berbagai sistem organ. Arthritis Rematoid dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan bergizi, olah raga yang teratur, pengaturan berat badan seimbang, tidak melakukan aktifitas fisik yang berlebihan. Makin sering lansia melakukan aktifitas yang berlebihan atau kurangnya pergerakan tubuh akan menambah resiko terjadinya penyakit arthritis rematoid. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di kelurahan Karangmojo dari 41 responden dilihat berdasarkan umur mayoritas umur 60-65 tahun sebanyak 23 orang (56,10%) dan minoritas berusia >70 tahun sebanyak 18 orang (43,90 %). Berdasarkan pendidikan yang mayoritas SD sebanyak 19 orang (46,34%) dan minoritas pendidikan SLTP sebanyak 10 orang (24,39%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 23 orang (56,10%) dan minoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (43,90%). Tingkat pengetahuan lansia terhadap upaya pencegahan rematoid arthritis didesa Karangmojo Kabupaten Magetan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21orang (51,21 %), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (9,8 %). Penyakit rheumatoid arthritis pada lansia tentang penanganan rheumatoid arthritis sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan yaitu pengetahuan lansia tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan pengetahuan pentingnya kesehatan lingkungan. Orang tua tidak perlu khawatir dalam menghadapi penyakit rheumatoid arthritis. Untuk itu, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan tentang kelainan-kelainan yang terjadi mengingat angka kejadian penyakit rheumatoid arthritis makin meningkat. Semakin besar usaha lansia untuk sembuh dari penyakitnya maka semakin besar peluang penyakit tersebut akan berkurang

Kata Kunci : Pengetahuan, Lansia, Arthritis Rematoid

1. PENDAHULUAN

Arthritis Rheumatoid (reumatik) merupakan suatu penyakit yang tersebar luas serta melibatkan semua kelompok, ras dan etnik di dunia. Penyakit ini merupakan suatu penyakit autoimun (penurunan daya tahan tubuh) yang ditandai dengan infeksi membran otot yang walaupun terutama mengenai jaringan persendian, seringkali juga melibatkan organ tubuh lainnya. Sebagian besar penderita menunjukkan gejala penyakit kronik yang hilang timbul, yang jika tidak diobati akan menyebabkan terjadinya kerusakan persendian dan deformitas (kelainan bentuk) sendi yang progresif (memburuk) yang menyebabkan hilangnya kemampuan untuk berfungsi secara normal bahkan kematian dini. Walaupun faktor genetik, hormon sex, infeksi dan umur telah diketahui berpengaruh kuat dalam menentukan pola perbandingan penyakit ini namun hingga kini penyebab arthritis rheumatoid yang sebenarnya tetap belum dapat diketahui dengan pasti (Syahrul, 2012). Menurut kesepakatan para ahli dibidang reumatologi, reumatik dapat terungkap sebagai keluhan dan atau tanda dari terjadinya gangguan pada sistem musculoskeletal yang ditandai dengan terjadinya nyeri, kekakuan (rasa kaku), dan kelemahan otot dan gangguan gerak. Reumatik data terjadi pada semua jenjang umur dari kanak-kanak sampai usia lanjut, atau sebagai kelanjutan sebelum usia lanjut. Gangguan reumatik akan meningkat dengan meningkatnya umur (Soenarto, 2012).

Penderita arthritis rheumatoid di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita rheumatoid diperkirakan angka ini terus meningkat sampai tahun 2005 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20%, penduduk dunia terserang penyakit arthritis rheumatoid. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Zulipurnaw, 2011). Saat ini jumlah penderita reumatik di dunia sekitar satu persen. Angka yang terkesan kecil namun terus meningkat khususnya pada perempuan. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan antara 1995-2005, wanita penderita reumatik mencapai 54.000/100.000 orang, sedangkan pria hanya 29.000 dari 100.000 orang. Sementara itu, di Indonesia, hasil penelitian terakhir Zeng pada tahun 2008, prevalensi nyeri reumatik mencapai 23,6 persen hingga 31,3 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia maka jumlah penderita penyakit reumatik secara otomatis akan meningkat pula. Peningkatan ini dikhawatirkan juga akan mengakibatkan kecacatan (Toric, 2011). Masyarakat usia dewasa yang berusia diantara 25 hingga 60 tahun masih merupakan masa-masa produktif di kehidupannya. Tanggung jawab secara fisik, biologis, ekonomi dan sosial sangat dibutuhkan dan berkaitan erat dengan status kesehatannya saat ini. Banyak penyakit degeneratif yang onsetsnya dimulai sejak usia pertengahan menyebabkan produktifitas masyarakat menurun dan masa lansia di kemudian hari menjadi kurang berkualitas. Salah satu penyakit tersebut adalah RA dimana proses patologi imunologinya terjadi beberapa tahun sebelum muncul gejala klinis. Walaupun angka kejadian RA banyak terjadi pada lansia namun tidak menutup kemungkinan proses patologi telah terjadi seiring peningkatan usia dan adanya berbagai faktor risiko yang saling berkaitan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya RA dan memberikan pengobatan secara cepat dan tepat bagi yang telah terdiagnosis salah satunya dengan melakukan deteksi dini pada masyarakat usia dewasa. Ada banyak alat ukur dan kriteria yang dapat digunakan dalam mendiagnosis RA. Diantaranya

adalah berdasarkan kriteria ARA (American Rheumatism Association) yang direvisi tahun 1987 dan kriteria ACR (American College of Rheumatology) yang direvisi tahun 2010.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tim pelaksana kegiatan PKM melakukan kegiatan PKM penyuluhan rematoid arthritis pada lansia di Desa Karangmojo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Karangmojo Kabupaten Magetan. Program ini ditujukan kepada lansia 41 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat, dan pembuatan media promosi kesehatan. Tahap pelaksanaan dengan melakukan edukasi kesehatan tentang cara meningkatkan imunitas fisik, meningkatkan pengetahuan tentang penyakit rheumatoid arthritis dengan mengetahui tanda gejala penyebab dan bagaimana mencegah dan melakukan perilaku pencegahan baik secara pengobatan farmakologis dan pengobatan non farmakologis

a. Tahap persiapan.

Pada tahap ini dilakukan persiapan mengenai pembagian tugas anggota tim penyuluhan agar semaksimal mungkin dapat menyampaikan informasi dan pemahaman yang memadai bagi lansia / peserta penyuluhan. Selanjutnya mencari referensi untuk penyusunan materi yang harus disampaikan kepada peserta. Pada tahap ini juga digunakan untuk menyusun daftar hadir peserta, menyiapkan alat bahan untuk pelaksanaan kegiatan

b. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan konsultasi dengan pihak perangkat tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sehingga dapat dicarikan solusi atau alternatif terbaik dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan rematoid arthritis Kabupaten Magetan. Hasil observasi pertama diperoleh informasi sebagai berikut, dalam situasi pandemi Covid-19, juga menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran dinas pendidikan Kabupaten Magetan. Proses pembelajaran hanya dilakukan dalam posyandu lansia,. Oleh karena itu, tim pengabdian belum bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini dan harus kembali ke Sekolah tanggal 19 Desember 2020, memastikan bagaimana pelaksanaan pengabdian ini, mencari solusi dengan mempertimbangkan hasil konsultasi dengan kepala desa dan kepala puskesmas wilayah setempat Akhirnya disepakati pelaksanaan pengabdian pada tanggal 23 Desember 2020.

c. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan menyampaikan materi tentang penyuluhan rematoid arthritis. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan antara anggota tim pengabdian dengan pihak sekolah tempat sasaran kegiatan. Urutan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Tim pengabdian memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pengabdian ini. peserta mengisi daftar hadir,. Selanjutnya penyampaian materi oleh tim

pengabdian, Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang rematoid arthritis meliputi: pengetahuan apa saja yang tergolong dalam pengertian, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pencegahan dan penanganan yang bisa dilakukan pada pasien yang menderita RA
- 2) Metode tanya jawab, digunakan untuk memberikan umpan balik pada peserta sekaligus untuk mendapatkan tanggapan peserta tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan.

d. Evaluasi kegiatan

Pada kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, maka dilakukan evaluasi dengan melakukan pretes sebelum siswa mendapatkan materi dan pelaksanaan postes setelah lansia mendapatkan materi penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM (pengabdian masyarakat) ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	60-65	23	56,10
2	>70	18	43,90
	Total	41	100

Sumber : Data primer kegiatan pengabmas, 2020

Berdasarkan tingkat umur yang mayoritas 60 – 65 tahun sebanyak 23 orang (56,10 %) dan minoritas >70 tahun sebanyak 18 orang (43,90 %).

Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD (sekolah dasar)	19	46,34
2	SLTP	10	24,39
3	SLTA	12	29,26
	total	41	100

Sumber : Data primer kegiatan pengabmas, 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan yang mayoritas responden SD sebanyak 19 orang (46,3 %) SLTA sebanyak 12 orang (29,2 %) dan minoritas yang pendidikan SLTP sebanyak 10 orang (24,3%).

Tabel 3. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki laki	23	56,10
2	Perempuan	18	43,90
	Total	41	100

Sumber : Data primer kegiatan pengabmas, 2020

Berdasarkan jenis kelamin yang mayoritas responden Laki-laki sebanyak 23 orang (56,0 %) minoritas responden perempuan sebanyak 18 orang (44 %).

Tabel 4. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	16	39,02
2	Cukup	21	51,21
3	Kurang	4	9,75
Total		41	100

Sumber : Data primer kegiatan pengabmas

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden yang mayoritas cukup sebanyak 21 responden (51,2%), yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 16 responden (39%), dan minoritas berpengetahuan yang buruk sebanyak 4 responden (9,8 %).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari pihak desa, yang memberikan kesempatan tim melaksanakan pengabdian. Antusias para kader pada saat pelaksanaan kegiatan sangat tinggi, terlihat pada waktu penyuluhan semua peserta dengan sungguh sungguh memperhatikan materi yang disampaikan, peserta juga dapat diajak berinteraksi, dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan. Ketika kegiatan penyuluhan berlangsung.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta digambarkan bahwa Mayoritas peserta penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 39,02 % tetapi setelah peserta mendapatkan penyuluhan tentang rematoid arthritis terjadi perubahan kategori pengetahuan peserta dari cukup menjadi baik. Dari hasil penelitian yang didapatkan bawah sebagian besar pengetahuan responden tentang penyakit Rheumatoid Arthritis adalah kurang. Menurut Nugroho (2000), umumnya setelah seseorang memasuki tahap lansia maka akan mengalami penurunan fungsi kognitif proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, dan lain-lain) dan psikomotor (gerakan, tindakan, koordinasi). John Horn (1980) dalam Julianti (2021), menyatakan bahwa kecerdasan yang mengkristal (*crystallized intelligence*, yaitu sekumpulan informasi dan kemampuan-kemampuan verbal yang dimiliki individu) meningkat, seiring dengan peningkatan usia, sedangkan kecerdasan yang mengalir (*fluid intelligence*, yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir abstrak) menurun secara pasti sejak masa dewasa madya. Schaie (1984) dalam Julianti (2021), dari hasil penelitiannya bahwa tidak ditemukan penurunan intelektual pada masadewasa, setidaknya sampai usia 70 tahun. Pada tahun 1994, Schaie kembali mengadakan penelitian dan menemukan bahwa penurunan di dalam kemampuan-kemampuan mental rata-rata dimulai pada usia 74 tahun. Dari banyak penelitian bahwa kecepatan memproses informasi mengalami penurunan pada masa dewasa akhir. Penelitian lain membuktikan bahwa orang-orang dewasa lanjut kurang mampu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatannya.

Menurut Zainudin (2009), masih banyak masyarakat maupun lansia yang beranggapan bahwa dirinya tidak mampu dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, serta menanggapi dirinya jompo, rapuh, tidak perlu belajar dan berlatih, dan tidak perlu bekerja, hal semacam inilah yang akan menimbulkan stress dan distress serta dispair (putus harapan) pada lansia. Lansia di waktu muda sudah terkuras oleh tugas-tugas berat dan tingkat rendah sehingga dalam masa lanjut usia tidak berdaya atau pasrah. Bagi lansia dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan suatu hal yang biasa, baik dengan motivasi untuk meningkatkan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luangnya agar lebih produktif dan berguna (Zainudin, 2009).

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia penderita rheumatoid arthritis tentang rheumatoid arthritis di desa Karangmojo Kabupaten Magetan tahun 2019 masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang Rheumatoid Arthritis sehingga masih perlu dilakukan penyuluhan dan keaktifan petugas pelayanan kesehatan setempat dalam memberikan informasi tentang rheumatoid arthritis. Sosialisasi atau edukasi tentang cara meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pencegahan rematoid arthritis mayoritas cukup pengabdian masyarakat “Pemberdayaan kader kesehatan dalam memantau kesehatan keluarga yang memiliki lansia didesa Karangmojo kabupaten magetan merupakan suatu sarana bagi dosen, mahasiswa, dan masyarakat untuk menjembatani ilmu keperawatan kepada masyarakat dan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan lansia yang mengalami rematoid arthritis. Dan diharapkan instansi pendidikan dan klinisi aktif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga di berbagai masyarakat dengan menggunakan berbagai media edukasi yang menarik bagi lansia yang diposyandu lansia. Serta harapannya kegiatan ini bisa secara kontinyu dilakukan sebagai bentuk kerjasama Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kebudayaan pada tatanan pelayanan kesehatan di masyarakat.

5. SARAN

Pengetahuan tentang rematoid arthritis, penyebab, gejala dan pengobatannya masih dikategorikan kurang oleh karena itu kepala desa perangkat dan kader kesehatan yang berada diwilayah tersebut menupayakan pemberian penyuluhan tentang tatacara penanganan dan pencegahan penyakit rematoid arthritis dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya lansia yang berada dirumah

6. DAFTAR PUSTAKA

- Handono dan Isbagyo, (2005). Pemilihan Terapi Rematik yang Efektif, Aman, dan Ekonomis. <http://www.tempo.co.id/>.
- Hardikasari Debby. A. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Lansia Yang Arthritis Rheumatoid dan Gout Dalam Mengatasi Nyeri Sendi. *Jurnal AKP* Vo. 8. No. 2 Desember 2017
- Hidayat, Aziz. (2008). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika.
- Julianti, 2021. Pengetahuan Rheumatoid Arthritis pada Lansia di Puskesmas Sipintuangin . *Jurnal penelitian keperawatan*, vol.1
- Nugroho, 2014. Hubungan pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis dan penatalaksanaanya.
- Soenarto 2012. Pengamatan rematoid di masyarakat buku ajar Gastroeterologi Hepatologi jilid 1. Pp 122. Jakarta Penerbit IDAI.